

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lain diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan senantiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu, di mana nilai-nilai tersebut disebut sebagai dasar pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 66, yang mengistimewakan kepada orang-orang dengan pengetahuan sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidr “Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al-Kahfi: 66)”

Ayat tersebut memperjelas bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hamalik (2019:3) bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. Menurut Anggoro (2015:122) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, *kreatif*, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu juga dikaji dari *perspektif* ajaran agama islam belajar merupakan kewajiban manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang – orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl: 43).

Ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa kita sebagai insan yang di berikan Allah SWT kemampuan berpikir yang lebih dari pada makhluk yang lainnya, maka kita diwajibkan untuk terus belajar agar dapat menggali potensi yang ada pada diri kita. Kegiatan pembelajaran diawali dengan *eksplorasi* konsep yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sendiri jawaban permasalahan yang diberikan dan hal lain yang berkaitan dengan pengamatan dan pengalaman.

Keadaan saat ini yang masih *trending* tentang *Corona virus 19 (Covid19)*. *Covid-19* saat-saat ini meresahkan setiap lapisan dunia bahkan Indonesia. Virus ini sangat meresahkan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai provinsi. Wabah yang sedang terjadi saat ini banyak meresahkan masyarakat dari segi perekonomian, tenaga kerja, pendidikan bahkan hubungan sosial antar setiap manusia. Semua kegiatan dilakukan dirumah seperti beribadah, bekerja dan belajar dilaksanakan di rumah. Dampak dari wabah tersebut sangat jelas terlihat apalagi didunia pendidikan. (kompas.com, berita tanggal 12/08/2020).

Pembatasan tersebut salah satunya berdampak pada penutupan sekolah yang menyebabkan peserta didik harus belajar dari rumah. Hal tersebut sependapat dengan Latip (2020: 107) yang menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak *Covid-19* memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Semua sekolah pada situasi seperti ini tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, maka harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan PJJ.

Menurut Koretal (2014:854) bahwa pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena

pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi *Covid-19* karena pendidikan harus tetap berjalan.

PJJ merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Daryanto (2017: 96) menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran. Ada dua jenis metode pembelajaran, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) atau *online* dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gunung Terang, menyatakan bahwa pada saat kondisi sekarang ini dengan adanya pandemi *Covid-19* SD Negeri 1 Gunung Terang melaksanakan pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hal tersebut diperkuat dengan adanya surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara

lain mengenai pandemi *Covid-19*. Kepala sekolah memutuskan untuk menerapkan sistem daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru menyampaikan bahwa permasalahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum meratanya penguasaan IPTEK di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh.

Mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan sistem pembelajaran yang mampu mengembangkan proses berpikir selama belajar di rumah yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat aktif dan melakukan suatu kegiatan belajar yang menuju kepada tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan dengan tugas proyek merupakan satu alternatif bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya walaupun pembelajaran dilakukan di rumah. Tugas proyek yang dibuat akan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kerja proyek yang dimaksud adalah penyelesaian permasalahan dari merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan secara individu. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas, dkk (2014: 34) bahwa kerja proyek memuat

tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Selain itu Clegg dan Bercch (dalam Made Wena, 2011: 144) bahwa melalui pembelajaran kerja *proyek*, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat.

Kemudian kelebihan modul yang dikemukakan oleh Suryaningsih (2010: 31) modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu sumber belajar menjadi lebih terbuka dan bervariasi, termasuk dalam mengeksplorasi lingkungan. Akibatnya, peserta didik akan belajar penuh dengan kesungguhan karena termotivasi oleh keinginan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih *efektif* dan bermakna. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Pembelajaran Online Menggunakan Modul Berbasis Proyek di Tengah Pandemi COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusalan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* melalui grup *whatsapp* menggunakan modul berbasis *proyek* di tengah pandemi *covid-19* pada peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Gunung Terang tahun pelajaran 2020/ 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan modul berbasis *proyek* di tengah pandemi *covid-19* pada peserta didik Kelas V di SD Negeri 1 Gunung Terang tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang dikemukakan bahwa modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar sedangkan kerja *proyek* memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan *investigasi*, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan modul berbasis *proyek* sebagai salah satu solusi kegiatan pembelajaran di tengah pandemi *covid-19*.

#### **2. Manfaat secara praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dijadikan acuan penerapan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi *covid-19*, sehingga guru tetap memberikan

pembelajaran yang membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya.

b. Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan modul berbasis *proyek* untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar selama belajar di rumah.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas kemampuan belajar peserta didik di rumah selama pandemi *covid-19* khususnya penerapan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19* yaitu modul berbasis *proyek* sehingga pada nantinya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide atau berpikir dalam menghadapi setiap permasalahan pendidikan yang terjadi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

### **1. Variabel yang Diteliti**

Variabel yang diteliti adalah keefektifan pembelajaran *online* menggunakan modul berbasis proyek sebagai salah satu solusi kegiatan



pembelajaran di tengah pandemi *covid-19* pada peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang.

## **2. Populasi atau Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V tahun pelajaran 2020/2021.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Gunung Terang tahun pelajaran 2020/2021.